

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga berencana (KB) adalah cara untuk mengurangi risiko kematian ibu akibat melahirkan terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat waktu, atau terlalu tua. Program keluarga berencana juga menciptakan keluarga yang berkualitas. Subjek dari implementasi ini adalah pasangan usia subur (PUS) antara usia 15 dan 49 tahun. Pasangan usia subur adalah wanita berusia 15-49 tahun dan dengan status kawin. Pasangan usia subur adalah istrinya yang berusia 15-49 tahun masih haid, atau istri berusia dari 50 tahun, tetapi masih haid atau datang bulan (1).

Intra Uterine Devices (IUD) adalah alat atau benda plastik fleksibel yang dimasukkan ke dalam rahim wanita usia subur untuk tujuan kontrasepsi, dan IUD sangat efektif, reversibel, dan jangka panjang IUD merupakan salah satu kontrasepsi yang tepat digunakan untuk mencegah kehamilan, karena mempunyai keuntungan dalam pemakaiannya tidak mempengaruhi produksi ASI, metode kontrasepsi jangka panjang, dan pemilihan kesuburan segera terjadi setelah pelepasan alat (2).

Secara global, distribusi penggunaan IUD di seluruh dunia lebih tinggi di bagian asia 83 %. Eropa sebanyak 8 %, Amerika/Karibia 4 %, Amerika Utara 4 %, Osenia 0,003 % dan Amerika Utara 1 % (3).

Menurut data WHO (*World Health Organization*), Indonesia negara terpadat keempat di dunia. Berdasarkan hasil sensus penduduk 2020, jumlah penduduk mencapai 270.203.917 pada tahun 2020 (4).

Program Keluarga Berencana (KB), yang bertujuan menurunkan tingkat angka kematian ibu, bayi dan anak serta menanggulangi masalah kesehatan reproduksi. Kesadaran Indonesia mengenai pentingnya kontrasepsi perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penduduk (5). Program KB juga berupaya menekan laju pertumbuhan penduduk dengan cara mengatur kelahiran, pendewasaan usia kawin, serta meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Menurut hasil profil kesehatan Indonesia, jumlah AKI (Angka Kematian Ibu) Indonesia tahun 2020 sebanyak 4,627 jiwa mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 7,389 jiwa. Berdasarkan provinsi, Sumatera Utara jumlah AKI sebanyak 187 orang mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 248 orang. Berdasarkan jumlah kematian ibu dan penyebabnya, hipertensi 33 orang, infeksi 5 orang, abortus 1 orang, gangguan pendarahan 8 orang, jantung 5 orang, covid 19 55 orang, gangguan lain 80 (6). Berdasarkan profil kesehatan Deli Serdang 2021 jumlah AKI 12 orang berdasarkan penyebabnya pendarahan 6 orang, infeksi 1 orang, gangguan 5 orang (7).

Berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) 2020 jumlah penduduk kabupaten Deli Serdang mencapai 1.931.441 jiwa, berdasarkan kecamatan jumlah penduduk yang sangat banyak adalah kecamatan Percut Sei Tuan mencapai 402.468 jiwa (7).

Menurut hasil pendataan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2021, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Indonesia 57,4%. Berdasarkan pemilihan jenis metode kontrasepsi yang paling tinggi adalah suntik sebesar 59,9%, pil sebesar 15,8%, implant 10,0%, IUD sebesar 8,0%, MOW 4,2%, kondom 1,8%, MOP 0,2%, (6).

Berdasarkan data BKKBN Sumatera Utara dari 2,259.714 PUS peserta KB aktif sebesar 69,57%. Sesuai Jenis kontrasepsi yang paling tinggi digunakan adalah suntik sebesar 31,72%, pil 27,36% dan IUD 8,99 %. Persentase tersebut diketahui menurun hingga 0,85% dibandingkan tahun 2018 (1).

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2020, jumlah PUS peserta KB aktif sebanyak 422.873. Sesuai jenis kontrasepsi yang paling banyak menggunakan adalah pil sebanyak 84.531(30%), kedua adalah suntik sebanyak 77.661 (27%), IUD sebesar 31.623 (11%), paling rendah adalah MOP sebanyak 4.118 (1,5%) (7).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kenangan pada 18 November 2022 bahwa jumlah PUS 8.498, yang aktif peserta KB sebesar 3,116 peserta. Sesuai dengan jenis alat kontrasepsi yang lebih banyak digunakan adalah suntik sebanyak 22,1 %, pil sebanyak 30,8 % peserta, kondom 16,44 %, IUD sebanyak 6,7 %, MOP sebanyak 0,6 %, dan MOW 2,3 %.

MKJP merupakan metode kontrasepsi yang efektif bermanfaat dalam jangka waktu yang lama dengan efek samping yang lebih ringan. Namun pemakaian IUD

dalam setiap tahunnya masih sedikit penggunaanya jika dibandingkan dengan Non MKJP.

Penggunaan IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami dan adanya rasa takut disaat pemasangan IUD. Pengetahuan diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi dan pemahaman mengenai kontrasepsi yang akan berdampak pada sikap ibu dalam menggunakan metode KB (8).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kenangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu” Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Terhadap Pasangan Usia Subur (PUS).

## **C. Tujuan Penelitian**

### **Tujuan umum**

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD terhadap PUS di Puskesmas Kenangan.

### **Tujuan khusus**

1. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada PUS.

2. Mengetahui hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada PUS.
3. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada PUS.
4. Mengetahui hubungan rasa takut dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada PUS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu kebidanan terkait faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada PUS.

##### **Manfaat Praktisi**

###### **1. Bagi Penulis**

Bagi penulis diharapkan menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD terhadap PUS.

###### **2. Bagi Institusi**

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan atau materi pembelajaran bagi kalangan mahasiswa pendidikan jurusan kebidanan, serta dapat memperkaya ilmu dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

###### **3. Bagi PUS**

Bagi PUS diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dan sumber informasi bagi pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi.

#### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**

#### **Keaslian Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan peneliti</b>
1.	Musawwanah (2)	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Intra Uterine Devices Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor Tahun 2019	Metode : Jenis penelitian ini digunakan adalah kauntitatif dengan <i>desain cross sectional</i> Sampel: Menggunakan teknik Proportional Random sampling	Factor yang berhubungan dengan penggunaan IUD yaitu paritas, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Faktor yang tidak berhubungan umur,biaya,dukungan suami.	Lokasi dan waktu penelitian, Variable Independen, Yaitu Rasa takut.
2.	Ninla Elmawati (9)	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alkon IUD pada Akseptor KB di Puskesmas Melati Perbaunan	Metode : Jenis penelitian ini digunakan adalah kauntitatif dengan <i>desain</i> penelitian bersifat survey analitik. Sampel:	Ada hubungan dengan akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD	Lokasi dan waktu penelitian Teknik pengambilan sampel

NO.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan peneliti
		Kabupaten Serdang Bedegai	Menggunakan teknik <i>random sampling</i>		
3.	Suda Perarih Tarigan, (10)	Factor- factor Yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gunug Tua Kabupaten	Metode; Penelitian surevei analitik dengan desain cross sectional Sampel: Teknik random sampling menggunakan rumus slovin	Ada hubungan antara pengetahuan,dukungan suami, nilai kepercayaan,sikap dengan rendah ya penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur,dan menunjukan bahwa factor pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.	Lokasi dan waktu penelitian, variabel independen yaitu rasa takut.
4.	B.Salsabilla(11).	Factor-faktor Yang Berpengaruh dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Pasangan Usia Subur di	Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Desain Cross Sectional. Sampel; Dengan cara	Ada hubungan antara sikap,dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD	Lokasi dan waktu penelitian Variabel independen yaitu rasa takut.

NO.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan peneliti
5.	Suharni Pintamas Sinaga(12)	Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Tahun 2018 Factor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan IUD Pada PUS DI Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017	simple random sampling  Metode : Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional	Terdapat ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan petugas dengan pemilihan IUD, Variabel yang paling dominan adalah Variabel dukungan suami.	Lokasi dan waktu, variabel independen yaitu rasa takut